

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan terus mengalami kondisi yang tidak menentu, masalah yang muncul menjadi semakin kompleks. Mulai dari berbagai aspek, seperti: pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, materi, biaya, kurikulum dan pengaruhnya terhadap lingkungan/masyarakat. Salah satu cara untuk mengetahui ketidakberhasilan pendidikan saat ini adalah dengan melihat siswa/peserta didik yang sudah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan ketika proses pembelajaran, apakah terjadi transformasi atau tidak pada peserta didik. Ketika peserta didik tidak mengalami suatu perubahan, maka proses pembelajaran sudah dianggap gagal. Sehingga muncul ragam kritik atas gaya belajar, termasuk gaya belajar yang hanya berfokus pada pendidik. Gaya belajar bank (*banking system*) di mana siswa pasif hanya mendengarkan guru ceramah dan hanya taat kepada apa yang di katakanguru (Alisalman, 2022).

Pada momen tertentu sering ditemukan berbagai macam masalah pembelajaran, seperti ketika pendidik sedang menyampaikan materi, tetapi tidak memperoleh respon yang baik, peserta didik ribut, beraktifitas sendiri, mereka seolah tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Masalah seperti ini tentu di sebabkan oleh pendidik yang tidak memahami karakteristik peserta didik dan belum menyadari kesalahan yang ada pada dirinya. Sehingga begitu besar peran pendidik dalam mengupayakan perkembangan peserta didik. Ketertarikan peserta didik, akan memunculkan suatu dorongan untuk memberikan perhatian lebih, bahkan memunculkan ide kritis untuk ikut berpartisipasi.

Beragam alasan muncul mengapa peserta didik merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi, salah satunya adalah pendidik yang memiliki kemampuan dalam memberikan stimulus dengan motivasi, penghormatan serta kebebasan berpendapat. (Alisalmandalam Sudjana, 2022), "Pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam kegiatan pembelajaran Partisipatif." Ketika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, maka terjadi pula pembelajaran dari keduanya. Pendidik memberikan arahan, dan langkah-langkah agar memperoleh ketercapaian pada proses partisipasi. Peserta didik bebas memberikan dan mengeluarkan seluruh pendapatnya.

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui berbagai macam aktifitas. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana 2010). Sehingga keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Hubungan partisipasi dan keaktifan di dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: menggunakan multimetode dan multimedia, memberikan tugas secara individu maupun kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil. memberikan tugas untuk membaca bahan belajar. (Yeni herawati 2008). Partisipasi didalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi di SMP Negeri Oenenu saat ini masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi kurang bervariasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga memperhatikan kegiatan siswa. Peneliti menemukan beberapa hal yaitu, beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang di sampaikan guru tidak dapat dicerna dengan baik, terlihat dengan jelas saat guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah di bahas bersama masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan meskipun saat penyampaian materi suara guru sudah sangat jelas. selain itu siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran hal ini terbukti dari tidak adanya siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan dan siswa juga sering mengalami kesulitan dalam belajar. Akibatnya siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga tidak terjadi timbal balik dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Setiap siswa mempunyai kemampuan berpartisipasi dan keaktifan berdiskusi tetapi kurang adanya kemauan dari peserta didik sehingga menyebabkan minimnya kemampuan berpartisipasi dan keaktifan siswa. Maka perlu melakukan upaya demi meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar lebih baik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak terlepas dari penggunaan strategi, metode atau model pembelajaran yang inovatif.

Dari permasalahan tersebut, alternative solusi yang dapat dilakukan adalah mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa yaitu metode yang dapat melibatkan kedua belahan otak, yaitu metode diskusi dan media belajar menggunakan benda nyata (media objek langsung). Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif atas suatu masalah (Suryosubroto, 2009).

Penggunaan media benda nyata seperti objek langsung yang ada disekitar lingkungan sekolah, seperti membawa sebuah tumbuhan sempurna yang menarik untuk di perlihatkan kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PARTISIPASIDAN KEAKTIFAN BERDISKUSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS VIII SMP NEGERI OENENU".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri Oenenu?
2. Bagaimana Keaktifan Berdiskusi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri Oenenu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri Oenenu.
2. Untuk Mengetahui Keaktifan Berdiskusi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri Oenenu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya pada teori pembelajaran biologi.
2. Secara praktis: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat
 - a. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi dalam belajar Biologi.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar biologi yang diterapkan di kelas.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memvariasikan metode pembelajaran agar partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dapat meningkat, dan sebagai penyempurnaan program pembelajaran di sekolah